

# The Asia Pacific

Journal of Management Studies

Vol. 5 | No.3

## **PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY**

**Wahyu Hari Prihantono\* R. Nissa Purnamasari \*\***

\* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

\*\* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

---

### **Article Info**

### **Abstract**

**Keywords:**

*Debt to Asset Ratio,  
Total Asset Turnover,  
and Return On Equity*

*This study aims to determine the effect of Total Assets Turn Over (TATO) Debt to Asset Ratio (Return) on Return on Equity in Food and Beverage Industry Sub Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2011-2016. The independent variables in this study are Debt to Asset Ratio (DAR) and Total Asset Turnover (TATO). The dependent variable is Return On Equity (ROE). The method used in this research is quantitative method. From the results of partial testing or t test shows that Debt to Asset Ratio has no significant effect on Return On Equity, while Total Asset Turnover has a significant negative effect on Return On Equity. Simultaneously or F Debt to Asset Ratio and Total Asset Turnover tests have a significant effect on Return On Equity.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Variabel dependennya adalah *Return On Equity* (ROE). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif.

---

### **Corresponding Author:**

wahyuhariprihantono@gmail.com  
radennissapurnamasari@gmail.com

Dari hasil pengujian secara parsial atau uji t menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity, sedangkan Total Asset Turnover berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Equity. Secara simultan atau uji F Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity.

## **Pendahuluan**

Perusahaan didirikan dan dijalankan untuk mencapai tujuan kesejahteraan pemilik. Setiap perusahaan baik yang berskala kecil, menengah maupun besar mempunyai tujuan untuk memperoleh profit atau tingkat keuntungan yang mampu mengembangkan skala usaha dari perusahaan itu sendiri dan dapat dipergunakan untuk menghadapi dunia persaingan yang semakin ketat, dan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam aktivitas perusahaan maka mampu meningkatkan kinerja keuangan.

Menurut Soedjatmiko, dkk (2017:47) mengatakan bahwa: Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas- aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data- data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan.

Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut untuk memenuhi target

yang telah ditetapkan, artinya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas yaitu Return On Equity.

Menurut Harahap, (2015:305) dalam Imama Mujtahidah, (2016:2): "Return on equity (ROE) menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Artinya ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang ada dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang besar atas kegiatan operasi perusahaan".

Rasio Return On Equity akan mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi pemilik modal. Laba yang dimaksudkan adalah laba bersih setelah pajak dan pengembalian dividen untuk para pemegang saham istimewa (bila ada). ROE digunakan sebagai gambaran besarnya laba yang benar- benar tersedia bagi para pemegang saham biasa. Semakin besar rasio ini semakin baik karena menunjukkan kinerja manajemen yang baik dalam menghasilkan laba atas modal yang sudah dipercayakan terhadap perusahaan tersebut.

Besarnya laba perusahaan dapat

dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu Debt to Asset Ratio (DAR) dan Total Asset Turnover. Menurut Kasmir, (2014:156) "Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva".

Dari hasil pengukuran rasio Debt to Asset Ratio, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang- utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi total (utang lancar dan utang jangka panjang) dengan total asset. Rasio ini menunjukkan tingkat leverage perusahaan.

Menurut Lukman, (2009:65) dalam Ramel Yanuarta dan Shinta Permata Sari, (2013:75): Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, penjualan harus ditingkatkan. Beberapa aktiva harus dijual, atau gabungan dari langkah-langkah tersebut harus dilakukan. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva maka semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas dan berdampak pada profitabilitas yang dihasilkan akan mengalami peningkatan.

Rasio Total Asset Turnover yang digunakan untuk menunjukkan besarnya efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau laba ditunjukkan melalui TATO. Besarnya hasil perhitungan rasio ini akan semakin baik, karena hasil perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat berputar sehingga akan lebih cepat dalam memperoleh laba. Besarnya hasil perhitungan TATO juga akan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Menurut Abdul, (2007:81) dalam Ramel Yanuarta dan Shinta Permata Sari, (2013:76) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas:

1. Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio. Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
2. Kebijakan hutang yang diukur dengan Debt Ratio. Debt Ratio merupakan rasio perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.
3. Aktivitas yang diukur dengan Total Asset Turnover. Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman memiliki tingkat Return On Equity yang cenderung mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif pada periode 2011-2016.

Hal ini dapat disebabkan oleh keadaan Debt to Asset Ratio yang semakin tinggi. Menurut syamsuddin, (2007:54) "Semakin tinggi rasio Debt to Asset Ratio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan".

Selain itu, disebabkan oleh keadaan Total Asset Turnover yang semakin tinggi.

Menurut Syamsuddin, (2007:62) "Semakin tinggi rasio Total Asset Turnover berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan".

Dengan keadaan rasio Return On Equity yang kurang baik ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam penggunaan modal, sehingga perusahaan akan mengalami kendala dalam memperoleh laba yang telah ditargetkan.

## **Landasan Teori**

### ***Return On Equity (ROE)***

Menurut Sutrisno, (2013:229) "Return On Equity yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT".

Menurut Brigham Houston, (2014:149)

"Return On Equity merupakan rasio atas ekuitas biasa, dimana rasio ini menunjukkan laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi". Menurut Irham Fahmi, (2015:82) "Return On

Equity menggambarkan tentang laba atas ekuitas, dimana rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan laba atas ekuitas".

Menurut Kasmir, (2014:204)

"Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya".

Menurut Werner R. Murhadi, (2013:64)

"Return On Equity mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya. Semakin tinggi perhitungan ROE maka akan semakin baik untuk perusahaan". Menurut Van Horne dan Wachowicz, (2012:183) "Return On Equity membandingkan laba bersih setelah pajak (earnings after tax) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan".

Hasil perhitungan ROE sangat dipengaruhi oleh perolehan laba perusahaan, sehingga semakin tinggi hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio ini, maka akan menunjukkan semakin baik kedudukan perusahaan.

Berdasarkan teori para ahli diatas tentang Return On Equity, maka penulis menyimpulkan bahwa rasio ini merupakan

kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sehingga rasio ini menunjukkan laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT dengan modal sendiri.

### **Debt to Asset Ratio (DAR)**

Menurut Kasmir, (2014:156) “Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Menurut Sutrisno, (2013:224) “Debt to Asset Ratio dapat mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari utang. Yang dimaksud dengan utang adalah semua utang yang dimiliki perusahaan oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai debt ratio yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik”. Menurut Irham Fahmi, (2015:72) “Debt to Asset Ratio dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset”.

Menurut I Made Sudana, (2011:20) “Debt to Asset Ratio mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio DAR menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya”.

Menurut Werner R. Murhadi, (2013:61)

“Debt to Asset Ratio menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya. Semakin tinggi Debt Ratio akan menunjukkan semakin berisiko perusahaan karena semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya”. Menurut syamsuddin, (2007:54) “Debt to Asset Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan teori para ahli diatas tentang Debt to Aset Ratio, maka penulis menyimpulkan bahwa rasio ini merupakan perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva.

### **Total Asset Turnover (TATO)**

Menurut Irham Fahmi, (2015:80) “Total Asset Turnover merupakan rasio perputaran aset, dimana rasio ini menunjukkan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif”. Menurut Sutrisno, (2013:228) “Total Asset Turnover merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin

efektif perusahaan mengelola aktivanya”.

Menurut Syamsuddin, (2007:62) “Total Asset Turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio Total Asset Turnover berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan”. Menurut Kasmir, (2014:185) “Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Menurut Sofyan syafri Harahap, (2009:309) “Total Asset Turnover menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan. Sehingga semakin tinggi rasio ini semakin baik, dan mampu menciptakan penjualan tinggi”. Menurut Werner R. Murhadi, (2013:60) “Total Asset Turnover menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan penjualan”.

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau laba ditunjukkan melalui TATO. Besarnya hasil perhitungan rasio ini akan semakin baik, karena hasil perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat berputar sehingga akan lebih cepat dalam memperoleh laba. Besarnya hasil perhitungan TATO juga akan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk

menghasilkan penjualan.

Berdasarkan teori para ahli diatas tentang Total Asset Turnover, maka penulis menyimpulkan bahwa rasio ini merupakan perputaran aset dimana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Berikut ini merupakan rumus Total Asset Turnover menurut Irham Fahmi, (2015:80):

### **Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan melakukan perhitungan berdasarkan laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Equity dengan cara menggunakan analisis regresi linier berganda.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 14 Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. Sampel yang diambil yaitu sebanyak

6 perusahaan, dimana sampel tersebut diambil menggunakan teknik Purposive Sampling. Menurut Juliansyah Noor, (2011:155) “Purposive Sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel”.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Juliansyah Noor, (2011:141) “Teknik Pengumpulan Data yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu salah satunya adalah laporan". Laporan yang digunakan berupa data sekunder yaitu BEI. Laporan keuangan yang diperoleh dari website (BEI). Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Duwi Priyatno, (2014:134) "Analisis Linier Berganda yaitu hubungan linier antara dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen". Pengolahan data menggunakan software SPSS V20. Dalam analisis regresi linier berganda ini harus terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis.

#### 1. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikolinieritas
- c. Uji Heteroskedastisitas
- d. Uji Autokorelasi

#### 2. Analisis Regresi Linier Berganda

#### 3. Analisis Korelasi

#### 4. Koefisien Determinasi

#### 5. Uji Hipotesis

##### a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

##### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

### **Hasil Pembahasan**

#### Pembahasan Secara Parsial

##### a. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Vterhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil dari uji t untuk debt to asset ratio, nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0.158 < 2.03224$  dengan tingkat signifikan  $0.875 > 0.05$ , hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial debt to asset ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return on equity. Semakin tinggi hasil debt to asset ratio kemampuan perusahaan memperoleh laba akan semakin berkurang, karena pendanaan dengan utang semakin banyak sehingga akan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.

##### b. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil dari uji t untuk total asset turnover, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-3.010 > 2.03224$  dengan tingkat signifikan  $0.005 < 0.05$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial total asset turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on equity. Semakin lambat hasil perhitungan total asset turnover, maka akan semakin lambat juga perusahaan untuk memperoleh laba. Karena hasil total asset turnover memperlihatkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat berputar dan akan lebih cepat memperoleh laba, dan semakin banyak penjualan yang dilakukan perusahaan semakin besar kesempatan untuk memperoleh laba.

### Pembahasan Secara Simultan

#### a. Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Equity

Berdasarkan hasil dari uji F, nilai Fhitung>Ftabel yaitu  $4.559>3.88$  dengan tingkat signifikan  $0.018<0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima yaitu debt to asset ratio dan total asset turnover secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return on equity dengan koefisien determinasi sebesar 21.7%. Semakin tinggi hasil debt to asset ratio maka akan bertambahnya modal untuk aktivitas usaha guna memperoleh laba yang tinggi atau return on equity yang tinggi pula. Sedangkan total asset turnover menunjukkan modal yang ditanamkan untuk menghasilkan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin banyak penjualan yang dilakukan perusahaan semakin besar kesempatan untuk memperoleh laba.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial, diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 0.158 dengan tingkat signifikan 0.875. Karena  $F_{hitung}<F_{tabel}$  yaitu  $0.158<2.03224$  dan tingkat signifikan lebih besar dari 0.05 atau  $0.875>0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Total Asset Turnover berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial, diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar -3.010 dengan tingkat signifikan 0.005. Karena  $F_{hitung}>F_{tabel}$  yaitu  $-3.010>2.03224$  dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 atau  $0.005<0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.

Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016, dengan besar pengaruh 21.7%. Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan, diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 4.559 dengan tingkat signifikan 0.018. Karena  $F_{hitung}>F_{tabel}$  yaitu  $4.559>3.88$  dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 atau  $0.018<0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.

## Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Fitria Dwi Susanti, dkk. "Pengaruh Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Time Interest Earned Terhadap Return On Equity (Studi Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate, dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)". Jurnal Administrasi Bisnis. Februari 2015. Volume 1. Nomor 1. Hal. 1-7.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013.
- Harahap, Sofyan. Syafri. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Persada. 2009.
- Houston, Brigham. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat. 2014.
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.
- Kuncoro, Mudrajad. Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi. Jakarta: Erlangga. 2013.
- LPPM. Penulisan Proposal & Skripsi. Rangkasbitung: STIE La Tansa Mashiro. 2017.
- Manalu, Z. d. "Analisis Net Profit Income, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada (Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010- 2014". Jurnal Procuratio. September 2016. Volume 04. Nomor 03. Hal. 299-312.
- Mujtahidah, Imama. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas TerhadapnProfitabilitas". Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. November 2016. Volume 5. Nomor 11. Hal. 1-18.
- Murhadi, Werner R. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat. 2013.
- Noor, Juliansyah. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2011.
- Priadana, Moh. Sidik dan Saludin Muis. Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009.
- Priyatno, Duwi. SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis. Yogyakarta: Andi. 2014.
- Ramel, Yanuarta dan Shinta Permata Sari. "Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Jurnal Kajian

Manajemen Bisnis. September 2013.

Volume 2. Nomor 2. Hal. 73-84.

Rizki Adriani Pongrangga, dkk. "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014)". Jurnal Administrasi Bisnis. Agustus 2015. Volume 25. Nomor 2. Hal. 1-8.